

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN GURU DALAM MGMP
BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP/MTS
SE KECAMATAN PURWAKARTA**

***RELATION PARTICIPATION OF TEACHER IN MGMP ENGLISH WITH
THE PROFESSIONAL COMPETENCE TEACHER OF ENGLISH SMP/MTS
IN THE SUB DISTRICT OF PURWAKARTA***

Oleh: Mardani Tri Purnomo, Universitas Negeri Yogyakarta
purnomothephe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs se Kecamatan Purwakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel yaitu keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris dan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs. Subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs se Kecamatan Purwakarta dengan jumlah populasi 14 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Istilah lain dari *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Selanjutnya uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas. Kemudian uji hipotesis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs se Kecamatan Purwakarta sebesar 0,99. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 24,32 lebih besar dari t_{tabel} yakni 2,17 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan.

Kata kunci: *MGMP Bahasa Inggris, kompetensi profesional guru Bahasa Inggris*

Abstract

The purpose of this research to find out the relation teacher participation in MGMP English with professional competence of teachers teaching English SMP / MTs in the Sub District of Purwakarta. This research is a quantitative study using two variables: the participation of teachers in the MGMP of English and professional competence of teachers subjects in English SMP / MTs. Subjects of the study is teacher of English SMP/MTs in the district of Purwakarta with a population of 14 people. The sampling technique using sampling techniques saturated. This is because the population is relatively small at less than 30 people. Other terms of the sampling saturation is census, where all members of the population sampled. Data collection techniques used were a questionnaire. The next test of the instrument using validity and reliability test. Analysis prerequisite test using test data normality and linearity. Then test the hypothesis using a simple regression. Research results indicate that there is a positive and significant relationship between participation in MGMPs English teacher with the professional competence of teachers subjects in English SMP/MTs in the district of Purwakarta. The percentage of contribution can be determined through calculation of the effective contribution of 0,99. Calculation t test showed that 24.32 t_{hitung} namely greater than the table 2.17 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), which means a significant correlation value.

Keywords: *MGMP of English, professional competence of teacher(s) subjects in Englis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam menyesuaikan perkembangan dunia. Oleh karena itu pemerintah membuat undang-undang tentang pendidikan guna memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang.

Untuk mengatasi perkembangan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian.

Implikasi dari hal tersebut bermakna bahwa tingkat pentingnya pendidikan menuntut pada upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis serta antisipatif terhadap perubahan yang terjadi. Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mengikuti kemajuan teknologi dan budaya yang terus berkembang dalam masyarakat, karena pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional pada sektor pendidikan dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya tuntutan perkembangan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki guru, maka perlu upaya dari pemerintah, sekolah, dan terpenting dari guru itu sendiri untuk dapat mengembangkan kompetensinya melalui berbagai cara pembinaan. Kewajiban tentang pembinaan

kepada guru dikemukakan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 34 Ayat 1 berbunyi "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat". Pada Ayat 2 menyebutkan bahwa "Satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru". Untuk itu, satuan pendidikan baik negeri ataupun swasta wajib melakukan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru.

Pada saat ini permasalahan yang sering muncul dalam proses pendidikan adalah masih rendahnya mutu sumber daya manusia (MSDM) pengelola pendidikan. Melihat hasil penelitian model pengembangan kompetensi profesional paska sertifikasi paska MGMP yang dilakukan oleh Afandi, dkk (2011: 112). Pada penelitian tersebut ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: (1) kinerja guru yang sudah melaksanakan sertifikasi dalam hal pengelolaan kelas, keterampilan penggunaan model mengajar serta budaya mutu tidak menunjukkan hasil yang signifikan. (2) terdapat beberapa guru tidak dapat memenuhi tuntutan jam mengajar dan bahkan melimpahkan kelebihan jam mengajar kepada guru yang belum tersertifikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya perbaikan kualitas yang positif dan terjadi pengurangan tanggung jawab guru terhadap beban mengajarnya.

Kemudian Ketua Umum Pengurus Besar PGRI, Sulistiyo, juga mengatakan bahwa ada beberapa persoalan guru yang menonjol dan tidak kunjung mendapat penyelesaian dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebagai pendidik anak bangsa, permasalahan guru ini nyaris tidak didengar oleh penguasa. Yaitu, "Ada banyak hal, dari pendidikan guru yang tidak memadai, sistem rekrutmen dan distribusi yang tidak sesuai bahkan masalah kesejahteraan juga masih ada," kata Sulistiyo saat jumpa pers di Kantor PGRI, Jalan Tanah Abang III, Jakarta, Senin (26/11/2012).

Masalah pertama guru, ungkapnya, adalah pendidikan guru yang jauh dari memadai tersebut

berdampak pada kualitas dan kompetensi guru yang ada saat ini. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat masa depan anak Indonesia juga bertumpu pada guru-guru yang memberikan pendidikan (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337430/4.Masalah.Utama.Guru.yang.Tak.Kunjung.Selesai>).

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendobrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, maka tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar dikelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Disatu pihak peranan pengawas dan kepala sekolah didalam pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru sangat signifikan terhadap produktivitas dan efektifitas kinerja guru tersebut.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan secara desentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya (Saud, 2009: 99).

Ainurrofiq (2008: 115) menjelaskan terdapat 5 ranah yang terkait dalam pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru yaitu, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri dan kebiasaan diri. Guna melakukan hal tersebut, pengembangan kompetensi yang dimiliki guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan penelitian, pembuatan karya tulis, penggunaan media pembelajaran, mengikuti diklat dan seminar.

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: pendidikan lanjutan dalam jabatan, *inservice training*, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti penyeliaan, Pemantapan Kerja Guru (PKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Marno dan M. Idris, 2010: 27).

Pelaksanaan berbagai upaya tersebut bertujuan agar para guru mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dalam

mengajar. Wadah untuk meningkatkan kualitas guru, khususnya MGMP merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran yang sama dan digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Terdapat berbagai kegiatan positif yang dilakukan dalam wadah MGMP sehingga banyak manfaat yang dapat diambil oleh para guru dengan berperan aktif dalam mengikuti MGMP. Namun, MGMP juga akan menjadi kurang bermanfaat jika kegiatan MGMP atau para gurunya kurang aktif dan peduli terhadap peningkatan kompetensi guru.

Para guru mata pelajaran SMP/MTs di Purwakarta telah memiliki kelompok guru mata pelajaran pada tingkatan gugus sekolah. Para guru juga tergabung dalam MGMP tingkat Kabupaten. Hal ini dikarenakan para guru mata pelajaran di SMP Purwakarta diwajibkan untuk mengikuti MGMP. Dengan demikian MGMP di Kecamatan Purwakarta merupakan MGMP yang aktif dalam menjalankan kegiatan dan pertemuan rutin. Salah satunya yaitu MGMP Bahasa Inggris yang sudah dijadwalkan pertemuan rutinnya pada hari Selasa dalam setiap minggunya. Namun tidak semua anggota atau guru mata pelajaran Bahasa Inggris bisa menghadiri pertemuan rutin tersebut. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang bentrok dengan jadwal mengajar di sekolah, dan ada juga yang kurang motivasinya untuk mengikuti MGMP. Ini menyebabkan jumlah pertemuan MGMP Bahasa Inggris menjadi berkurang yaitu antara 1 sampai 2 pertemuan saja dalam satu bulan.

Untuk tempat pelaksanaan pertemuan tidak difokuskan pada satu tempat saja. Dengan kata lain tempat yang digunakan untuk pertemuan rutin tidak tetap atau selalu berganti setiap diadakan pertemuan. Sedangkan untuk biaya operasional, menurut salah seorang anggota MGMP Bahasa Inggris berasal dari sekolah. Tapi terkadang anggota MGMP Bahasa Inggris juga mengeluarkan uang atau dana dari kantong pribadinya untuk biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bersifat pengukuran. Menurut Sugiyono (2011: 8) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP/MTs yang berada di Kecamatan Purwakarta. Penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Juni 2015- Juli 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian mempunyai kedudukan yang penting, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dengan kata lain subyek penelitian merupakan responden yang nantinya akan memberikan informasi terkait variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi subyek pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs di Kecamatan Purwakarta. Guru yang dijadikan subyek penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Karena populasi guru ang relatif kecil yaitu kurang dari 30.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data statistik, karena datanya berupa angka. Data-data tersebut dikumpulkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh target/subyek penelitian. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009: 147).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk data statistik yang menjelaskan mean, median, modus, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta disajikan secara distribusi frekuensi dan distribusi kategori pada masing-masing variabel penelitian. Data pada masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris

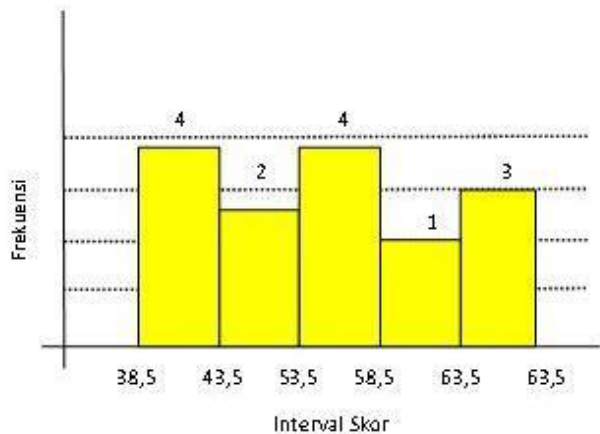
Data Keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan 16 butir yang disebar kepada 14 responden. Data yang diperoleh dihitung persentase pencapaian yang hasilnya sebesar 78,5%.

Dari rekapitulasi data yang telah didapat, kemudian diolah menggunakan *SPSS versi 16.0*. Data tersebut dikelompokkan untuk disajikan dalam distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Keikutsertaan Guru dalam MGMP Bahasa Inggris.

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	39-43	4	28,6
2.	44-48	2	14,3
3.	49-53	4	28,6
4.	54-58	1	7,14
5.	59-63	3	21,4
	Jumlah	14	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keikutsertaan Guru dalam MGMP Bahasa Inggris

Hasil rekapitulasi data angket diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Dari hasil analisis data kuantitatif menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat menunjukkan bahwa keikutsertaan guru dalam MGMP bahasa Inggris memiliki koefisien korelasi sebesar 0,991 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan tinggi dan arah dari hubungan keikutsertaan guru dalam MGMP bahasa Inggris terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP/MTs di Kecamatan Purwakarta adalah positif.

Eratnya hubungan keikutsertaan guru dalam MGMP bahasa Inggris terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP/MTs dapat diketahui melalui perhitungan koefisien yang dapat dilihat pada persamaan regresi yakni sebesar 1,357, yang berarti nilai kompetensi profesional guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP/MTs akan naik sebesar 1,357 pada satu satuan nilai keikutsertaan guru dalam MGMP bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs se Kecamatan Purwakarta sebesar 0,99. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 24,32 lebih besar dari t_{tabel} yakni 2,17 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keikutsertaan guru dalam MGMP bahasa Inggris mempunyai hubungan

positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs se Kecamatan Purwakarta. Besarnya persentase kontribusi dari keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris dapat diketahui melalui hasil perhitungan sebesar 98,2%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 24,32 lebih besar dari t_{tabel} yakni 2,17 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian keikutsertaan guru dalam MGMP Bahasa Inggris memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs se Kecamatan Purwakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran yaitu perlu dilakukan optimalisasi pada keikutsertaan guru dalam MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Cara yang dapat dilakukan antara lain: pengurus MGMP dapat lebih tegas terhadap anggotanya untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan MGMP, dan memberikan motivasi kepada guru untuk menyadari akan pentingnya MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Profesi Pendidik. (2008). *Standar Pengembangan KKG/MGMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadirja Paraba. (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina PAI*. Jakarta: Rosdakarya.
- Marno, M. Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi*

Akademik dan Kompetensi Guru.
Jakarta: Kemendiknas.

Pemerintah Republik Indonesia. (2005).
*Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
tentang Standar Nasional Pendidikan.*
Jakarta: Pemerintah Republik
Indonesia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D.* Bandung:
Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14
Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

[http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337
430/4.Masalah.Utama.Guru.yang.Tak.Kun
jung.Selesai](http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/26/1337430/4.Masalah.Utama.Guru.yang.Tak.Kunjung.Selesai)

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN GURU DALAM MGMP BAHASA INGGRIS
DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP/MTS
SE KECAMATAN PURWAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

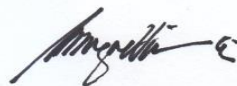


Oleh
Mardani Tri Purnomo
NIM 08101241011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN GURU DALAM MGMP BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMP/MTS SE KECAMATAN PURWAKARTA” yang disusun oleh Mardani Tri Purnomo, NIM 08101241011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.



Dr. Cepi Safruddin A. J., M.Pd.

NIP. 19740831 199903 1 002